

سورة البيّنة

MUTIARA AL-QURAN
TAFSIR SURAT AL-BAYINAN
BUKTI NYATA
MEREKA YANG BERSELISIH



@gozalisudirjo



UST. H. GOZALI, LC, M.PD.

Gozali Sudirjo

   @gozalisudirjo

Email : admin@gozalisudirjo.com

Website : <https://gozalisudirjo.com>

Perkenalkan saya Gozali, disetiap tulisan kerap menggandengkan nama bapak, *Allahu yarham*, menjadi **Gozali Sudirjo**. Alumni International Univ. Of Africa Khartoum, Founder dan CEO referensimuslim.com dan fiqihsunah.com Consultant Syariah dan Pendidikan Islam, memiliki sertifikat dari High Institute of Zakat Science, Khartoum. Aktifitas sehari-hari di Ponpes As-Syifa Boarding School Subang, mengisi kajian keislaman dan training pendidikan di sekolah, kampus, masjid, majelis taklim, dan beberapa instansi baik pemerintah maupun swasta.

Pendidikan Formal

- Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta 2001-2002
- S1 Islamic Studies IUA Khartoum 2002-2006 (Lc.)
- S2 Islamic Studies IUA Khartoum 2008-2009 (Dipl.Th.)
- S2 Manajemen Pendidikan Uninus Bandung 2020 – 2022 (M.Pd.)
- S3 Manajemen Pendidikan Islam Islamic University Minnesota 2022-sekarang (Ph.D.)



Intisari Surat Al-Bayinah

- Surat Al Bayyinah (البينة) adalah surat ke-98 dalam Al Quran. Surat ini terdiri dari 8 ayat, 94 kata dan 404 huruf. Nama surat ini Al Bayyinah yang berarti bukti yang nyata. Terambil dari ayat pertama. Nama lainnya adalah *Lam Yakun*, dari awal ayat pertama. Ada pula nama lain yakni Surat *Al Qayyimah* yang terambil dari bunyi terakhir ayat ketiga. Juga dinamakan Al Bariyyah yang disebut dua kali pada ayat 6 dan 7. Bahkan Buya Hamka dalam Tafsir Al Azhar menyebut nama lain yakni Surat *Al Munfakkin*.
- Mayoritas ulama *mufasssir* berpendapat surat ini Madaniyah. Sebab surat ini menerangkan tentang ahlul kitab. Sementara interaksi dengan ahlul kitab baru terjadi saat di Madinah. Demikian pula metode pentahapan dalam menjelaskan hakikat sejarah dan keimanan dalam surat ini. Namun ada pula ulama yang berpendapat bahwa surat ini Makkiyah. Ia merupakan surat ke-101 yang turun kepada Rasulullah. Yakni turun sesudah Surat Ath Talaq dan sebelum Surat Al Hasyr.



Asbabun Nuzul Surat Al-Bayinah

- Ibnu Katsir dalam tafsirnya mencantumkan hadits terkait dengan turunnya Surat Al Bayyinah.

لَمَّا نَزَلَتْ (لَمْ يَكُنْ) قَالَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ يَا مُحَمَّدُ إِنَّ رَبَّكَ يَأْمُرُكَ أَنْ تُقْرَأَ هَذِهِ السُّورَةُ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ. فَقَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَا أُبَيُّ إِنَّ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَكَ هَذِهِ السُّورَةَ. فَبَكَى وَقَالَ ذُكِرْتُ ثَمَّةً قَالَ نَعَمْ

Ketika turun Lam Yakun (Surat Al Bayyinah), Jibril ‘alaihis salam berkata, “Wahai Muhammad, sesungguhnya Tuhanmu memerintahkanmu membacakan surat ini kepada Ubay bin Ka’ab.” Maka Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Wahai Ubay bin Ka’ab, sesungguhnya Tuhanku Azza wa Jalla memerintahkanku membacakan surat ini kepadamu.” Maka Ubay menangis sembari berkata, “Apakah namaku disebut?” Rasulullah menjawab, “Ya.” (HR. Ahmad)



Al-Bayinah ayat 1-8

Orang-orang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata. (yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al Quran), di dalamnya terdapat (isi) Kitab-kitab yang lurus. Dan tidaklah berpecah belah orang-orang yang didatangkan Al Kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ (1) رَسُولٌ مِنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُطَهَّرَةً (2) فِيهَا كُتِبَ قِيمَةٌ (3) وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَةُ (4) وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ (5) إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ (6) إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ (7) جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ



Al-Bayinah ayat 1

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِّينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ

Orang-orang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata.

- Ibnu Katsir menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ahli kitab adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani. Sedangkan orang-orang musyrik adalah penyembah berhala dan penyembah api. Termasuk seluruh penganut paganisme baik bangsa Arab maupun 'ajam (non Arab).
- Kata munfakkiin (منفككين) merupakan bentuk jamak pelaku dari kata infakka (انكف) yang artinya **berpisah** setelah sebelumnya menyatu dengan kukuh. Maka munfakkiin juga berarti **meninggalkan**.
- **Orang-orang kafir yang menutupi kebenaran** yakni ahlul kitab (Yahudi dan Nasrani) dan orang-orang musyrik mengatakan bahwa mereka tidak akan meninggalkan agama mereka sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata. Yakni Rasul yang dijanjikan Allah, yang sifat-sifatnya tercantum dalam kitab mereka.
- Ada pula yang menafsirkan al bayyinah (bukti nyata) adalah **kitab suci**. Sebagaimana Taurat bagi Yahudi dan Injil bagi Nasrani.
- Dua bukti nyata yang mereka sebutkan, sebenarnya telah ada pada saat itu. Yakni **Rasulullah** Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan Al Qur'an Al Karim. Namun mereka mendustakannya.



Al-Bayinah ayat 2

رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً

(yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al Quran),

- Sebaik-baik tafsir adalah tafsir Al Qur'an dengan Al Qur'an. Yakni menafsirkan ayat dengan ayat lain yang menjelaskannya. Maka dengan ayat dua ini, jelaslah bahwa al bayyinah (bukti nyata) itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Beliau membacakan Al Qur'an kepada mereka.
- Ibnu Katsir menegaskan bahwa al bayyinah berdasarkan ayat ini adalah Rasulullah Muhammad dan kitab yang dibacanya yakni Al Qur'an.
- Sebelum kehadiran Rasulullah, orang-orang Yahudi sering menyebut Nabi terakhir dan ciri-cirinya. Bahkan orang-orang Yahudi mengancam akan memerangi orang-orang Yatsrib dari suku Aus dan Khazraj jika Nabi ini telah turun. Namun saat Rasulullah telah diutus dan ciri-cirinya sama dengan apa yang ada dalam Taurat, mereka justru mendustakannya.
- Sebaliknya, enam orang suku Aus yang bertemu Rasulullah pada musim Haji tahun 11 kenabian langsung beriman kepada beliau. Tahun berikutnya, 12 perwakilan suku Aus dan Khazraj berbaiat kepada beliau dalam Baiat Aqabah pertama.
- Kata yatluu (يَتْلُو) yang artinya membaca, digunakan Al Qur'an untuk bacaan yang sifatnya **benar dan haq**. Kata ini sering kita dapati misalnya dalam Surat Ali Imran ayat 164 dan Surat Al Jumu'ah ayat 2. Ia mengisyaratkan bahwa apa yang Rasulullah baca adalah **benar dan haq**. Dari kata ini pula kemudian kita akrab dengan tilawah.



Al-Bayinah ayat 3

فِيهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ

di dalamnya terdapat (isi) Kitab-kitab yang lurus.

- Kata kutub (كُتُبٌ) berasal dari kata ba (كُتِبَ) yang artinya menetapkan. Di dalam Al Qur'an, banyak ketetapan. Misalnya ketetapan tentang puasa: kutiba 'alaikumush shiyam. Kutub juga merupakan bentuk jamak dari kitab (كِتَابٌ) yang artinya buku. Al Qur'an membenarkan kitab-kitab sebelumnya. Di dalam Al Qur'an ada kandungan kitab-kitab sebelumnya.
- Kata Qayyimah (قَيِّمَةٌ) berasal dari kata qawama (قَامَ) yang artinya berdiri tegak lurus. Banyak makna qayyimah namun semuanya bermuara pada kesempurnaan atau sempurna memenuhi seluruh kriteria yang dibutuhkan.

- Dengan demikian, kutubun qayyimah adalah kitab-kitab suci sebelumnya yang otentik, yang belum diubah.
- Al Qur'an sendiri merupakan kitab yang qayyimah, yang sempurna dan lurus tanpa ada kebengkokan di dalamnya. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al Kitab (Al-Quran) dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya; (QS. Al Kahfi: 1)



Al-Bayinah ayat 4

وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَةُ

Dan tidaklah berpecah belah orang-orang yang didatangkan Al Kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata.

- Setelah datangnya Rasulullah yang merupakan al bayyinah sebagaimana yang mereka ketahui ciri-ciri sebelumnya, mereka pun terpecah. Ada di antara mereka yang beriman, ada pula yang kafir.

- Sayyid Qutb menjelaskan panjang lebar sejarah ahlul kitab yang suka berselisih setelah turunnya Nabi yang mereka harapkan. Saat Nabi Isa diutus, mereka mengaku pengikut Nabi Musa dan tidak mau beriman kepada Nabi Isa. Setelah Rasulullah Muhammad diutus, mereka juga berbuat demikian.

- Berpecahnya ahlul kitab ini perihalnya sama sebagaimana yang Allah sebutkan dalam firman-Nya:

• وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat, (QS. Ali Imran: 105)



Al-Bayinah ayat 5

وَمَا أُمُّرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

Orang-orang kafir termasuk ahli kitab itu berselisih padahal mereka tidak diperintahkan begitu. Yang Allah perintahkan adalah bertauhid, memurnikan ibadah kepada-Nya. Kemudian mendirikan sholat dan menunaikan zakat.

Ayat ini menjelaskan bahwa sesungguhnya agama-agama dari Allah itu pada hakikatnya adalah satu. Dan inilah kaidahnya; tauhid dan ibadah.

- “Agama itu pada asalnya satu dan kaidah-kaidahnya sederhana dan jelas. Kaidah-kaidahnya tidak menyeru kepada perpecahan dan perselisihan mengenai akidah dan tabiatnya yang lapang dan mudah itu,” tulis Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur’an.
- Kata mukhlishin (مخلصين) berasal dari kata khalasha (خلص) yang artinya murni setelah sebelumnya diliputi atau disentuh kekeruhan. Dari sini, ikhlas berarti memurnikan ketaatan hanya kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala.
- Syaikh Wahbah Az Zuhaili dalam Tafsir Al Munir mengatakan, ikhlas beribadah kepada Allah ini adalah tujuan pokok dari agama.
- Kata hunafaa’ (حنفاء) merupakan bentuk jamak dari haniif (حنيف) yang artinya lurus atau cenderung kepada sesuatu. Islam adalah agama yang hanif, lurus dan pertengahan. Tidak condong kepada materialisme, tidak juga terlalu condong kepada spiritual yang memisahkan urusan dunia. Ia juga agama



Al-Bayinan ayat 6

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي
نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ

Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.

- Orang-orang kafir, baik mereka ahlul kitab maupun musyrik, di akhirat nanti akan masuk neraka jahannam. Mereka kekal abadi di dalamnya. Ahlul kitab menjadi kafir karena yang Yahudi mengatakan Uzair anak Allah dan yang Nasrani mengatakan Isa anak Allah dengan trinitasnya.

- Kata al barriyyah (البرية) berasal dari kata bara' (براء) yang artinya mencipta. Dengan demikian, al barriyah artinya adalah ciptaan atau makhluk. Ada pula yang berpendapat, kata itu berasal dari al bara (البرى) yang artinya tanah. Makna ini melengkapi pengertian sebelumnya yakni al bariyyah adalah makhluk yang diciptakan dari tanah.
- Orang yang kafir, mereka adalah seburuk-buruk makhluk. Bahkan lebih buruk dari binatang.



Al-Bayinan ayat 7

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ
هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.

- Ini kebalikan dari ayat sebelumnya. Orang-orang yang beriman dan beramal shalih adalah sebaik-baik makhluk. Bahkan, kata Abu Hurairah, lebih utama daripada malaikat.

Imam Syafi'i dan ulama lainnya menjadikan ayat ini sebagai salah satu dalil bahwa iman itu adalah keyakinan, perkataan dan perbuatan. Allah menyebutkan secara khusus amal shalih mengiringi iman. Dan ini juga terdapat pada banyak ayat lainnya.



Al-Bayinan ayat 8

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا
عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.

- Ini balasan bagi orang yang beriman dan beramal shalih. Mereka akan masuk surga dan kekal abadi di dalamnya. “Yang tiada putus-putusnya, tiada habis-habisnya dan tiada selesai-selesainya,” kata Ibnu Katsir.

- Tak hanya itu. Orang-orang yang beriman dan beramal shalih, mereka mendapatkan sesuatu yang lebih tinggi derajatnya dari kenikmatan tersebut. Yakni ridha Allah Subhanahu wa Ta'ala.
- Ini semua diberikan kepada orang yang takut kepada Allah dan bertaqwa kepada-Nya. Dalam ayat ini dipakai istilah khashyah (خشية) yang lebih tinggi daripada khauf (خوف). Yaitu rasa takut kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang Mahagung sehingga menghindari seluruh apa yang Dia larang.



Penutup

- Sayyid Qutb menyebut surat ini memaparkan hakikat sejarah dan keimanan dengan metode pentahapan yang memperkuat bahwa surat ini Madaniyah.
- Kakikat pertama, pengutusan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam merupakan kebutuhan mendesak untuk meluruskan persepsi orang kafir dan mengubah perselisihan mereka.
- Kedua, ahli kitab berselisih bukan karena mereka tidak tahu. Mereka berselisih justru setelah datangnya pengetahuan dan keterangan yang jelas kepada mereka.
- Ketiga, agama itu pada asalnya satu, kaidah-kaidahnya sederhana dan jelas. Kaidah-kaidahnya tidak menyeru kepada perpecahan dan perselisihan mengenai akidah dan tabiat tersebut.
- Keempat, orang-orang yang kafir setelah datang keterangan kepada mereka, mereka itulah seburuk-buruk makhluk dan tempatnya adalah abadi di neraka. Sedangkan orang yang beriman dan beramal shalih, mereka adalah sebaik-baik makhluk dan tempat kembalinya adalah surga.





Kompilasi Materi Tadabur

Al-Quran Juz 30

Berbagi Kompilasi Materi Tadabur Tafsir Al-Quran Juz 30 PowerPoint, sebagai referensi untuk mengisi berbagai kajian Islam, segmen pelajar, remaja, mahasiswa, guru, karyawan dan umum. Semoga Bermanfaat!

KLIK DOWNLOAD

gozalisudirjo.com
referensimuslim.com



<https://referensimuslim.com/2020/11/terbaru-download-kompilasi-materi-tadabur-quran-juz-30-powerpoint.html>